CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI ARUNG DIRI KARYA DJOKO SARYONO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

DWI FITRIANI

NPM: 11.1.01.07.0034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Disusun oleh:

DWI FITRIANI

NPM: 11.1.01.07.0034

Judul:

CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI

ARUNG DIRI KARYA DJOKO SARYONO

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PBSI FKIP UNP Kediri

Tanggal: 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Endang Waryanti, M.Pd	**Dr. Sujarwoko, M.Pd.**
NIDN. 0007075903	NIDN. 0730066403

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Disusun Oleh:

DWI FITRIANI
NPM: 11.1.01.07.0034

Judul:

CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI ARUNG DIRI KARYA DJOKO SARYONO

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pada Tanggal: 10 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

iii

CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI ARUNG DIRI KARYA DJOKO SARYONO

DWI FITRIANI
NPM: 11.1.01.07.0034
FKIP-PBSI
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

DWI FITRIANI :Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono. Skripsi.PBSI, FKIP UNP KEDIRI, 2016.

Latarbelakang penelitian ini perkembangan ilmu pngetahuan tentang sastra yang kian tahun selalu meningkat. Sastra tidak hanya berisi tentang unsur unsur yang terkandung di dalam sastra itu sendiri, tetapi sastra juga dapat terkandung di dalam kehidupan sehari hari, mulai dari adat istiadat, agama, sosial, psikologi. Alasan mengapa peneliti penyusun skripsi yang berjudul Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah analisis aspek struktural yang meliputi struktur fisik meliputi: diksi, gaya bahasa, rima dan ritme, pencitraan dan struktur batin meliputi: tema, nada, amanat dan perasaaan dalam kumpulan puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono?(2) Bagaimanakah analisis citra perempuan, meliputi : Perempuan dan Kasih Sayang, Perempuan dan Penderitaan, Perempuan dan Keadilan, Perempuan dan Pandangan Hidup, Perempuan dan Tanggung Jawab, Perempuam dan Kegelisahan, serta Perempuan dan Harapan dalam Kumpulan Puisi Arung Diri Karya Djoko Saryono?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian dalam kumpulan puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskripsi dengan tahapan (1) Tahap Persiapan (2) Tahap Deskripsi (3) Tahap Klasifikasi (4) Tahap Analisis (5) Tahap Interpretasi (6) Tahap Evaluasi (7) Tahap Pelaporan.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui analisis deskripsi dapat menghasilkan aspek struktural yang meliputi struktur fisik meliputi: diksi, gaya bahasa, rima dan ritme, pencitraan dan struktur batin meliputi: tema, nada, amanat dan perasaaan dalam kumpulan puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono. (2) Melalui analisis deskripsi dapat menghasilkan citra perempuan, meliputi : Perempuan dan Kasih Sayang, Perempuan dan Penderitaan, Perempuan dan Keadilan, Perempuan dan Pandangan Hidup, Perempuan dan Tanggung Jawab, Perempuam dan Kegelisahan, serta Perempuan dan Harapan dalam Kumpulan Puisi Arung Diri Karya Djoko Saryono.

Kata Kunci

Struktural, kumpulan puisi, citra perempuan.

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan daya cipta manusia yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai medianya dan dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan "Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa" (Sumardjo, 2006 :3).

Karya sastra selalu saja membahas tentang kehidupan manusia. Manusia selalu memperlihatkan perilaku yang beraneka ragam. Karya sastra diciptakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan, pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Sastrawan mengungkapkan semua yang bergejolak dalam jiwanya baik tentang konsep, gagasan, dan pikiran yang kesemuanya terkandung dalam imajinasi pengarang yang kemudian di ungkapkan melalui karya sastra.

Karya sastra berfungsi dulce et utile berarti 'indah' dan utile berarti 'berguna'. Artinya, karya sastra dapat dapat memberikan rasa dan kegunaan untuk para penikmatnya (Rohkmansah,2014:8). Keindahan sastra tidak hanya dilihat dari bahasa dan struktur karya sastra, tapi harus mempunyai makna. Bahasa yang digunakan selain indah juga bermakna hasil karya sastra para sastrawannya. Karya seni di dalam sastra selalu menggunakan bahasa, jadi bahasa dan seni sangat erat hubungannya.

Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya kepada subjek kolektifnya. Pandangan pengarang sebagai subjek individualnya terhadap realitas sosial di sekitarnya menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada budaya masyarakat tertentu. Keberadaan sastra yang demikian, menjadikan sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosial masyarakat (Jabrohim, 2001:61).

Pengarang adalah anggota masyarakat, yang hidup dengan orang-orang di sekitarnya, kemudian terjadi interaksi dengan masyarakat. Adanya dorongan sosial dalam masyarakat akhirnya dapat melahirkan berbagai macam aktivitas kehidupan, seperti ekonomi, politik, kepercayaan, dan sosial budaya. Pengarang fiksi adalah Sang pelaku sekaligus pengamat berbagai permasala-han hidup dan kehidupan yang berusaha mengungkapkan dan mengangkatnya dalam sebuah karya (Nurgiantoro, 2000:98).

Penyair menciptakan karya sastra yang bertujuan mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk karya sastra. Menurut Jassin (dalam Aftarudin, 2003: 11) "Penyair adalah pencipta yang menyairkan kehidupan yang dengan alat bahasa dapat

membentuk nilai-nilai kehidupan seperti yang hidup dalam isi kesadarannya". Penyair menciptakan karya sastra sebagai hasil dari imajinasi pengarang terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya.

Proses penciptaan karya sastra merupakan proses yang cukup penting untuk diamati. Banyak penulis-penulis sastra yang memiliki kekhasan tersendiri dalam menciptakan hasil karya dalam dunia sastra. Kekhasan masing-masing penulis sastra sebagai karakteristik

Dalam mewujudkan imajinasinya sastrawan dapat mengungkapkan dalam berbagai genre sastra seperti : puisi, prosa, maupun drama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 13), "Genre sastra adalah tipe atau kategori pengelompokan karya sastra yang biasanya berdasarkan atas stile, bentuk atau isi. Genre sastra terdiri dari: prosa, puisi dan drama" Genre sastra seperti puisi khususnya dibentuk dari unsur-unsur yang saling berjalinan membentuk kesatuan dan menghadirkan sebuah puisi yang baik.

Prosa adalah salah satu bentuk karya sastra yang terbagi tiga jenis, yaitu cepen, novel, dan roman. Cerpen ialah cerita pendek dalam bahasa Indonesia diambil dari terjemahan kata Short Story (Bahasa inggris). Seperti yang telah dinyatakan oleh Sayuti (2008:8). Cerpen merupakan salah satu ragam dari jenis prosa. Cerita yang relatif pendek yang selesai di baca sekali duduk. Proses sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isi pula.

Drama berasal dari bahasa Yunani "dramanoi" yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau berinteraksi (Harymawan, 2008: 1). Drama berati perbuatan, tindakan atau interaksi. Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah "sandiwara". Istilah itu diambil dari bahasa Jawa "sandi" dan "warah", yang berarti pelajaran yang diberikan secara diam-diam atau rahasia. Dalam bahasa Belanda dikenal istilah "tonil" (toneel) yang mempunyai maksa sama dengan istilah sandiwara (Waluyo, 2001:). Drama merupakan sebuah karya yang mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sastra pada satu sisi dan berdimensi seni pertunjukan pada sisi yang lain(Damono dalam Dewojati,2010:1).

Puisi merupakan jenis karya sastra yang menggunakan bahasa secara selektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010 : 312) bahwa puisi adalah jenis karya sastra yang bahasanya tersaring penggunaan-nya. Pemilihan bahasa dalam puisi, terutama aspek diksi telah melewati seleksi ketat dari berbagai sisi, baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk maupun makna. Semuanya itu bertujuan memperoleh efek keindahan.

Seperti halnya karya-karya sastra yang lain, puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang

paling berkesan (Pradopo, 2012 : 7). Mengacu pendapat tersebut, puisi mengungkapkan pemikiran penyair untuk membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindera yang dibuat dalam susunan terindah. Oleh sebab itu, bahasa dalam puisi lebih didayagunakan untuk memberi efek keindahan. Efek tersebut sering kali menyentuh, memesona, merangsang serta membangkitkan imajinasi tertentu.

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, puisi terbagi dalam 3 jenis, yakni puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif. Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair baik secara sederhana, sugestif, atau kompleks (Waluyo, 2005:135). Puisi balada termasuk ke dalam jenis puisi naratif . Puisi balada adalah puisi yang berisi tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan atau orang yang menjadi pusat perhatian. Puisi ini termasuk ke dalam jenis-jenis puisi naratif karena mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair (Waluyo, 2001: 135). Puisi yang berjudul "kata hati gandari 1, kata hati gandari 2, kata hati drupadi, penyesalan kunti dan tampik kunti" merupakan puisi balada karena berisi tokoh pujaan atau menjadi pusat perhatian.

Feminisme sastra dalam ilmu sastra, berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita. Kritik sastra feminis bukan berarti pengeritik wanita, atau kritik tentang wanita, atau kritik tentang pengarang wanita. Arti sederhana yang dikandung adalah pengeritik memandang sastra dengan kesadaran khusus; kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya,sastra, dan kehidupan. Endraswara (2003: 146) mengungkapkan bahwa dalam menganalisis karya sastra dalam kajian feminisme yang difokuskan adalah: a. kedudukan dan peran tokoh perempuan dalam sastra, b. ketertinggalan kaum perempuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan aktivitas kemasyarakatan, c. memperhatikan faktor pembaca sastra, bagaimana tanggapan pembaca terhadap emansipasi wanita dalam sastra.

Citraan adalah gambar-gambar angan atau pikiran sedangkan setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran atau pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang menyerupai atau gambaran yang dihasilkan oleh objek (Pradopo, 2007:12). Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkaan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

Djoko Saryono menulis kumpulan puisi *Arung Diri* karena ingin

mengungkapkan sebuah sejarah lahirnya penyesalan kunti, ungkapan hati gandari sesungguhnya serta ungkapan seorang putri drupadi yang terlahir dari api, dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan melahirkan sebuah apersepsi dari pilihan kata yang bermajas, bermakna yang dalam, narasi yang tersusun rapi sehingga pembaca padapat menangkap yang ingin disampaikan seorang penulis puisi.

Puisi "kata hati gandari 1, kata hati gandari 2, kata hati drupadi, penyesalan kunti dan tampik kunti" banyak memberikan gambaran-gambaran tentang perempuan, mengapa perempuan perlu melakukan pemberontakan dan perubahan dalam diri dan hidupnya. Sebagai seorang perempuan dalam keluarga, sudah selayaknya mendapatkan posisi yang harus dihargai, dijunjung, dijaga kehormatannya. Tidak sebaliknya seorang perempuan yang hidup sebagai seorang istri penguasa, putri penguasa merasakan sebuah penderitaan fisik dan psikis.

Sosok perempuan yang digambarkan dalam puisi dengan judul "kata hati gandari 1, kata hati gandari 2, kata hati drupadi, penyesalan kunti dan tampik kunti" adalah perempuan yang tegar, kuat, dan optimis dalam menentukan pilihan hidup, menginginkan perubahan dan kemajuan, serta mampu memperjuangkan apa yang menjadi hak dan kepentingannya. Pada dasarnya perempuan bebas untuk memilih kendati masing-masing. Seorang perempuan bisa untuk memutuskan dan menentukan sendiri apa yang dianggap pantas untuk diri dan hidupnya. Alasan lainnya adalah citra perempuan yang terpantul pada diri tokoh yang berkaitan dengan perannya, baik sebagai ibu maupun istri dalam keluarga.

Ada 5 puisi yang digunakan dalam penelitian dari kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono. Puisi "Kata Hati Gandari " ungkapan hati, ungkapan rasa kecewa ataukah pengorbanan cinta yang tak disampaikan dengan kata-kata oleh putri Gandari akan tetapi dilakukan penutupan mata dengan kain hitam sepanjang usia.

Puisi " Kata Hati Gandari 2" keadilan tak tampak dari seseorang yang bersifat tamak. Kesempurnaan harus dihadirkan sebagai ideologi seorang lelaki penguasa. Tetapi pada akhir kejayaan kejujuranlah yang akan bertahta yang dihadirkan oleh kelima putra pandawa.

Puisi " Kata Hati Drupadi" rasa kecewa seorang wanita, yang tak didamba sebagaimana mestinya tetapi harus merasakan ketidakadilan sepanjang menjadi menantu astina. Akankah hati yang tersakiti meminta keadilan yang tak terduga. Tetapi itulah kata hati seorang drupadi yang teraniaya fisik dan batinnya karena kunti, pandawa, dan penghinaan karna, serta dursasana.

Puisi " Penyesalan Kunti" karena kecerobohannya hingga hadirlah seorang

putra yang tak didamba. Demi kehormatan raja, kehormatan seorang putri raja, kehormatan kesucian atas perbuatan tidak terpuji harus dihilangkan. Meskipun harus mengorbankan hilangnya kasih sayang dari seorang ibu menjadikan penderiaan karna.

Puisi " Tampik Kunti" kesetiaan, kesucian cinta kunti terhadap pandu yang impotensi, dikutuk mati oleh resi akibat panah mendarat kepada istri. Sehingga pandu menggoyahkan kegelisahan kunti agar berkenan melakukan niyoga demi seorang keturunan untuk dinasi atau bangsanya. Kecintaan kunti tak menuntut balas budi, hanya bakti diri sebagai wujudnya.

Berkaitan dengan hal di atas oleh karena itu, penelitian ini tertarik membahas citra perempuan. Citra perempuan dalam puisi ini terdapat sebuah ungkapan penderitaan, kasih sayang yang tertuang dalam kelembutan tokoh Kunti, Gandari dan Drupadi.

II. METODE

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah dituntut dengan keja efektif dan efisien. Salah satu pemenuhan efektivitas kerja penelitian adalah kejelasan metode. Selain itu, peng-gunaan metode penelitian diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentu-kan. Hal itu terlihat dari pernyataan Sugiyono (2012:3) bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Oleh karena itu, uraian metode pada bab ini berikut: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) tahapan dan waktu penelitian, (3) data, sumber data, dan instrumen penelitian, (4) metode penelitian dan teknik penelitian, dan (5) teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Edraswara, 2011: 4-5). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik kareana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Setiap penelitian pasti memiliki ciri-ciri atau karakteristik. Karakteristik tersebut digunakan untuk membedakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama artinya bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan

sebagai sumber data. Penerapan penelitian kualitatif lebih mengutama-
kan proses penelitian dan dibimbing secara langsung.

2). Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kajian citra perempuan. Menurut pendapat Nawawi (dalam Siswantoro, 2010: 56) yang menyebut bahwa metode deskriptif dapat berarti sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Nasution (dalam Prastowo, 2011: 32) diantaranya (1) sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, (2) sangat deskriptif, (3) mementingkan proses maupun produk.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena, sumber data yang diambil berupa uraian atau kutipan dari puisi yang diteliti "Kumpulan puisi Arung Diri Karya Djoko Saryono". Kedua, data yang dikumpulkan berupa hasil kutipan uraian kata-kata dari objek. Ketiga, mementingkan proses dan produk karena penelitian ini memerhatikan keabsahan penelitaian dan bagaimana kajian tersebut dapat diapresiasikan oleh pembaca.

Kajian citra perempuan terhadap sastra dapat dilangsungkan secara deskriptif dengan melakukan suatu penafsiran dalam sebuah karya sastra yang akan diteliti, feminisme merupakan sebagai suatu kritik idiologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam memberi peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

Kajian feminisme dilakukan untuk mengetahui aspek citra perempuan. Metode deskriptif dengan kajian aspek citra perempuan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan fakta-fakta yang menyangkut Aspek Citra Perempuan meliputi : Citra Perempuan dan Kasih Sayang terdiri dari : Kasih Sayang, Kemesraan, Pemujaan, Belas Kasihan, Citra Perempuan dan Penderitaan terdiri dari : Penderitaan sebagai anak penguasaan, Siksaan, Rasa Sakit, Citra Perempuan dan Keadilan terdiri dari: Keadilan, Keadilan dan Ketidakadilan, Kejujuran, Kecurangan, Pemulihan Nama Baik, Pembalasan, Citra Perempuan dan Pandangan Hidup terdiri dari : Cita-cita, Kebajikan, Sikap Hidup, Citra Perempuan dan Tanggung Jawab terdiri dari : Pengabdian, Kesadaran, Pengorbanan, Citra Perempuan dan Kegelisahan terdiri dari : Keterasingan, Kesepian, Ketidakpastian, Citra Perempuan dan Harapan terdiri dari : Kepercayaan, Perempuan dan Harapan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah kritik feminisme meliputi ungkapan perempuan di mata laki-

laki penguasa yang didalamnya di kaji tentang penderitaan, kekerasan psikis dan kekerasan fisik, kasih sayang yang tertuang dalam kelembutan tokoh Kunti, Gandari dan Drupadi.

B. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian adalah suatu langkah-langkah, yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap teknik pengolahan data. Menurut Sugiyono (2012:19-20) tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan
   Tahap persiapan dilakukan pencarian judul, lalu mengonsultasikan judul "Citra Perempuan dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono" yang telah dipilih dengan dosen pembimbing. Selanjutnya, diadakan penelahaan pustaka dengan menentukan indikator, lalu mencari bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok permasalahan sesuai kajian yaitu Ilmu Budaya Dasar Karya Djoko Widhagdo, dkk.
2) Tahap Deskriptif
   Yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan permasalahan kemudian dilakukan tahap pendeskripsian dan pengidentifikasian.Setelah selesai, dilakukan penyusunan skripsi, perbaikan skripsi, tahap berikutnya adalah pelaksaanaan skripsi.
3) Tahap Klasifikasi
   Yaitu mengklasifikasikan data yang telah dideskripsikan sesuai dengan permasalahan masing-masing.
4) Tahap Analisis
   Yaitu mengadakan analisis terhadap data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Data yang dipilah-pilah diharapkan tidak menyimpang dari masalah penelitian yang ada.
5) Tahap Interpretasi
   Yaitu menafsirkan hasil analisis data untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian.
6) Tahap Evaluasi
   Yaitu tahap pengecekan terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya, sehingga dapat memberikan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
7) Tahap pelaporan
   Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian yang berupa penulisan laporan, pengonsultasian kepada pembimbing, hasil konsultasi dan berakhir dengan persetujuan.

C. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang berjudul " Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Arung Diri Karya Djoko Saryono" dilaksanakan selama bulan dari Mei sampai bulan September.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu citra perempuan dalam kumpulan puisi "Arung Diri" Karya Djoko Saryono, dapat disimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan analisis didahului analisis struktural yaitu pada struktur fisik dan batin. Pada struktur fisik meliputi diksi, gaya bahasa, rima dan ritme, sedangkan struktur batin meliputi tema, nada, amanat dan perasaan. Kumpulan puisi yang terdiri 5 judul puisi mempunyai pilihan kata atau diksi yang menarik. Diksi tersebut tidak diletakkan secara acak, tetapi ditata secara tepat. Diksi meliputi denotasi dan konotasi. Denotasiberupa kata – kata yang mempunyai makna yang sebenarnya. Kata – kata yang bersifat denotasi menjadikan puisi lebih komunikatif sehingga suasana atau kondisi yang terjadi mudah di pahami oleh pembaca. Konotasi merupakan arti tambahan dari denotasi, yang mempunyai efek keindahan, dan menjadikan lagu tersebut bernilai dan berasifat agung. Gaya bahasa yang di tampilkan dalam puisi tersebut yaitu : perbandingan (simile) yang menyamakan satu hal dengan hal lain kata – kata pembanding, metafora (perbandingan) yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa menggunakan kata – kata pembanding, personifikasi (kiasan) yang menyamakan benda mati dapat berbuat seperti manusia. Rima yang ditampilkan dalam puisi tersebut meliputi : rima terus, rima patah. Dengan adanya rima tersebut puisi menjadi indah dan menarik untuk dibaca.Ritme (irama) yang di tampilkan dalam puisi

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aftarudin, pesu.2003. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori,dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: PustakaWidyatama

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Husna, Ema. 2004. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa

Indraswari, Niken.2014. *Ekspresi Religius dalam Kumpulan Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin Karya D.Zawawi Imron*.Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri.FKIP UNP Kediri

Jabrohim. 2003. *Teori Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mustofa, Ahmad. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*.Bandung: Pustaka Setia

Moleong, lexy. 2000. *PenelitianKualitatif*. Bandung: CV. Remajakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University.

Pradopo, Rachmat Djoko.2002.*Kritik Sastra Indonesia Modern.*Yogyakarta:Gama Media

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rokhmansyah, Alfian. 2014.*Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sari, Eka Murti. 2012. *Peribahasa, Sastra Lama, dan Majas*. Jakarta: Mata Elang Media

Saryono, Djoko. 2013. *Arung Diri Kitab Puisi.*Jawa Timur:UPT Taman Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Siswantoro. 2010. *Metode penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Situmorang, B.P. 2003. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah

Sugihastuti. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan (Praktik Kritik Sastra Feminisme).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 20. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sumardjo, Jacob. 2006. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Grammedia.

Suprapto.2003. *Kumpulan Istilah Dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia.*Surabaya: Offset Indah

Semi, Atar. 2008. *Anatomi Sastra.* Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*.Bandung: Angkasa

Teeuw. A. 2004. *Sastra dan IlmuSastra*. Bandung : Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka.

Wahyu, Ramdhani. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*.Bandung: Pustaka Setia

Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Waridah, Ernawati. 2013. *EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan Seputar Kebahasaan Indonesia)*. Bandung: Ruang Kata

Widhagdho, Joko.2008. *Ilmu Budaya Dasar*.Jakarta: Bumi Aksara